

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Era digital yang ditandai dengan akselerasi teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses serta memanfaatkan informasi secara mendasar. Kemudahan akses informasi melalui internet menyebabkan adanya pergeseran perilaku informasi yang signifikan, dimana masyarakat khususnya mahasiswa saat ini cenderung lebih memilih mencari informasi secara daring dibandingkan dengan memanfaatkan sumber informasi konvensional seperti perpustakaan. Perubahan ini menjadi tantangan besar bagi perpustakaan sebagai Lembaga yang menyediakan layanan informasi akademik untuk terus beradaptasi dengan mempertahankan relevansinya ditengah persaingan dengan berbagai platform digital yang semakin mudah diakses kapan dan dimana saja.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang strategis dan tidak tergantikan dalam ekosistem Pendidikan tinggi, yaitu sebagai pusat informasi akademik yang tidak sepenuhnya bias didapatkan melalui internet. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi mengidentifikasikan perguruan tinggi sebagai perpustakaan yang menjadi bagian dari kegiatan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan Pendidikan (Perpusnas RI, 2017). Keberadaan perpustakaan yang strategis tersebut tidak secara langsung mendorong mahasiswa untuk datang dan memanfaatkan layanan yang ada, terutama ketika mahasiswa sudah merasa kebutuhannya telah terpenuhi oleh internet dengan cara yang lebih cepat dan mudah.

Kondisi ini menjadi tantangan nyata yang dihadapi oleh banyak perpustakaan termasuk Perpustakaan Universitas Trunodjoyo Madura. Data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat kunjungan serta pemanfaatan perpustakaan di Indonesia masih belum optimal, dimana banyak perpustakaan perguruan tinggi menghadapi permasalahan berupa rendahnya minat

mahasiswa untuk datang dan memanfaatkan layanan yang tersedia secara aktif (Perpusnas RI, 2023). Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara keberadaan perpustakaan sebagai pusat informasi akademik dengan tingkat pemanfaatan oleh mahasiswa sebagai pengguna utama

Perpustakaan universitas memiliki peran strategis tidak hanya sebagai gudang koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat layanan informasi dan literasi digital yang sangat penting dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Di era modern, perpustakaan harus mengadopsi fungsi baru yang lebih dinamis, yaitu menjadi pusat kolaborasi akademik, tempat pengembangan keterampilan literasi, dan mediator akses informasi berbasis digital. Hal ini menjadikan perpustakaan sebagai salah satu pilar penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian di perguruan tinggi.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perpustakaan perguruan tinggi juga mengalami berbagai perubahan dalam penyediaan layanan. Banyak perpustakaan mulai mengembangkan layanan digital seperti katalog daring (online public access catalog), repositori institusi, serta berbagai layanan literasi informasi berbasis digital. Sebagai contoh, perpustakaan Universitas Diponegoro memanfaatkan platform YouTube sebagai media pembelajaran literasi informasi digital bagi mahasiswa selama masa pandemi COVID-19, yang dinilai efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman pengguna secara daring (Oktaviana, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif agar layanan yang tersedia dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh mahasiswa.

Meskipun berbagai layanan digital telah dikembangkan, banyak perpustakaan perguruan tinggi menghadapi tantangan berupa menurunnya tingkat kunjungan mahasiswa. Perkembangan teknologi digital menyebabkan mahasiswa lebih memilih mencari informasi melalui internet dibandingkan mengunjungi perpustakaan secara langsung. Fenomena ini mencerminkan adanya perubahan perilaku pencarian informasi mahasiswa di era digital yang cenderung mengakses sumber informasi secara daring dibandingkan memanfaatkan layanan perpustakaan secara fisik (Isnaini, Husna, & Khadafianto, 2025). Kondisi ini juga diperkuat oleh

dampak pandemi COVID-19 yang mendorong perpustakaan untuk membatasi kunjungan fisik dan mengembangkan layanan digital sebagai alternatif akses informasi (Universitas Airlangga, 2025).

Perubahan perilaku tersebut menuntut perpustakaan untuk melakukan berbagai inovasi agar tetap relevan dan mampu menarik minat mahasiswa dalam memanfaatkan layanan yang tersedia, yang pada akhirnya menuntut perpustakaan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas koleksi dan layanan saja, namun juga merancang dan mengimplementasikan strategi komunikasi yang efektif, adaptif, dan bias menjangkau seluruh elemen mahasiswa agar perpustakaan bias dimanfaatkan dengan optimal sebagai pendukung aktivitas akademik mereka. Strategi komunikasi diperlukan untuk menyampaikan informasi mengenai layanan, fasilitas, serta koleksi perpustakaan kepada pengguna secara tepat. Melalui strategi komunikasi yang baik, perpustakaan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap keberadaan layanan yang tersedia serta mendorong mereka untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura sebagai salah satu pusat layanan informasi bagi civitas akademika juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa. Meskipun perpustakaan telah mengembangkan berbagai fasilitas dan layanan berbasis teknologi, tingkat kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan masih belum optimal jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya komunikasi yang dilakukan perpustakaan dengan tingkat partisipasi pengguna dalam memanfaatkan layanan yang tersedia.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diidentifikasi dalam kajian strategi komunikasi perpustakaan. Penelitian (Syaeba, n.d.) mengkaji strategi komunikasi dinas perpustakaan daerah. Sementara itu, (Ginting & Kurniawati, 2023) mengkaji strategi komunikasi perpustakaan dalam konteks pasca pandemi untuk meningkatkan daya tarik pengunjung, yang memberikan perspektif temporal spesifik terkait pemulihan layanan perpustakaan. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam memahami berbagai pendekatan komunikasi, namun belum ada kajian yang

secara komprehensif menganalisis efektivitas integrasi strategi komunikasi dengan kualitas fasilitas dan layanan perpustakaan dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian Abelisa, Koerniawati, dan Lestari (2025) menganalisis pengaruh fasilitas dan layanan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa SMP Stella Matutina Salatiga, yang menunjukkan fokus pada aspek infrastruktur dan kualitas layanan sebagai faktor penentu minat baca. Namun, penelitian ini tidak mengeksplorasi dimensi strategi komunikasi sebagai variabel yang dapat memperkuat dampak fasilitas dan layanan tersebut. Kesenjangan penelitian terletak pada minimnya kajian yang mengintegrasikan strategi komunikasi perpustakaan dengan faktor-faktor pendukung lainnya seperti fasilitas, layanan, dan karakteristik pengguna dalam satu kerangka analisis yang holistik. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana strategi komunikasi yang adaptif yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan engagement pengguna perpustakaan di era digital saat ini, khususnya dalam konteks perpustakaan dengan karakteristik dan tantangan yang beragam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian terkait kajian strategi komunikasi perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan minat kunjung mahasiswa, khususnya pada konteks Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. Oleh karena itu, penelitian mengenai **STRATEGI KOMUNIKASI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA UNTUK MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG** menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana strategi komunikasi dirancang oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat pengunjung mahasiswa.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi dirancang oleh perpustakaan universitas trunojoyo madura untuk meningkatkan minat pengunjung di perpustakaan?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh perpustakaan universitas trunojoyo madura untuk meningkatkan minat pengunjung di perpustakaan

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini memiliki manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian strategi komunikasi pada lembaga informasi seperti perpustakaan perguruan tinggi. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai penerapan strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan minat pengunjung. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model atau kerangka kerja strategi komunikasi yang lebih komprehensif pada konteks perpustakaan perguruan tinggi.

#### **b. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

##### **1. Bagi Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi perpustakaan UTM dalam merancang serta mengoptimalkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan adaptif. Informasi yang diperoleh diharapkan membantu perpustakaan dalam meningkatkan angka kunjungan, serta menguatkan program-program literasi informasi bagi mahasiswa.

##### **2. Bagi Pengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi Lainnya**

Penelitian ini dapat menjadi contoh dan referensi dalam mengembangkan strategi komunikasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna di era digital. Temuan penelitian juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengatasi tantangan rendahnya kunjungan, serta kurangnya pemanfaatan layanan digital di berbagai perpustakaan perguruan tinggi.